

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT  
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Dan Profesi Bidan**



Disusun Oleh :

**ANJAR RATNASARI WINJAYA**

**NIM : 32102400087**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH  
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT  
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Disusun oleh :

**ANJAR RATNASARI WINJAYA**

NIM : 32102400087

telah disetujui oleh pembimbing pada  
tanggal :

31 juli 2025

Mengetahui Pembimbing

  
**Atika Zahria Arisanti, S. ST., M. Keb**  
NIDN. 0617128902

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT ISLAM  
SULTAN AGUNG SEMARANG

Disusun Oleh :  
**ANJAR RATNASARI WINJAYA**  
NIM. 32102400087

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 5 Agustus 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,  
Hanifatul Rosyidah, S. ST., MPH.  
NIDN. 0627038802

Anggota,  
Atika Zahria Arisanti, S. ST., M. Keb.  
NIDN. 0617128902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi  
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan  
FF UNISSULA Semarang,

Dr. Rina Wijayanti, M.Sc  
NIDN. 0618018201

Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T., M.Keb.  
NIDN. 0626067801

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalti-Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN  
AGUNG SEMARANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dan mempublikasikan tugas akhirnya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal : 16 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Anjar Ratnasari Winjaya

NIM. 32102400087

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain
2. Karya Tulis Ilmiah Ini Adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam Karya Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan di cantumkan dalam draf Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupapencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 16 Mei 2025  
Pembuat Pernyataan


Anjar Ratnasari Winjaya

NIM. 32102400087

## DAFTAR ISI

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| KARYA TULIS ILMIAH .....                                           | i         |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH.....            | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH.....                | iii       |
| DAFTAR ISI.....                                                    | v         |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                | viii      |
| DAFTAR TABEL .....                                                 | ix        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                               | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                     | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                           | 5         |
| C. Tujuan Penelitian.....                                          | 5         |
| D. Manfaat Penelitian.....                                         | 6         |
| E. Keaslian Penelitian.....                                        | 7         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                | <b>11</b> |
| A. Landasan Teori .....                                            | 11        |
| 1. ASI Eksklusif .....                                             | 11        |
| 2. Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian ASI.....      | 15        |
| 3. Hubungan Dukungan Suami Kepada Istri dengan Pemberian ASI ..... | 17        |
| B. Hubungan Pemberian ASI dengan Dukungan suami .....              | 19        |
| C. Kerangka Teori.....                                             | 21        |
| D. Kerangka Konsep.....                                            | 22        |
| E. Hipotesis .....                                                 | 22        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                             | <b>23</b> |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....                             | 23        |
| B. Subjek Penelitian.....                                          | 23        |
| 1. Populasi.....                                                   | 23        |
| 2. Sampel .....                                                    | 23        |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian.....                                | 25        |
| 1. Waktu penelitian .....                                          | 25        |
| 2. Tempat penelitian .....                                         | 25        |

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Prosedur Penelitian .....                                                      | 25        |
| E. Variabel Penelitian .....                                                      | 26        |
| 1. Variabel bebas ( independen ) .....                                            | 26        |
| 2. Variabel terikat (dependen) .....                                              | 27        |
| F. Definisi Operasional Penelitian .....                                          | 27        |
| G. Metode Pengumpulan Data .....                                                  | 28        |
| 1. Data Primer .....                                                              | 28        |
| 2. Data Sekunder.....                                                             | 27        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                                                  | 28        |
| H. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian.....                                  | 28        |
| 1. Kuesioner dukungan suami .....                                                 | 29        |
| 2. Kuesioner Pemberian ASI .....                                                  | 29        |
| I. Uji Validitas dan Reabilitas .....                                             | 29        |
| 1. Uji Validitas.....                                                             | 29        |
| 2. Uji Reabilitas.....                                                            | 30        |
| J. Teknik Pengolahan dan Analisi Data .....                                       | 30        |
| 1. Teknik Pengolahan Data.....                                                    | 30        |
| K. Analisis Data .....                                                            | 32        |
| 1. Analisis Univariat .....                                                       | 32        |
| 2. Analisis Bivariat .....                                                        | 32        |
| L. Etika Penelitian .....                                                         | 33        |
| 1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (Respect for person) .....         | 33        |
| 2. Prinsip berbuat baik (Beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence) ..... | 33        |
| 3. Prinsip keadilan (Justice) .....                                               | 34        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                       | <b>35</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                             | <b>60</b> |
| Lampiran 1. Kuesioner .....                                                       | 61        |
| Lampiran 2. Jadwal Penelitian .....                                               | 68        |
| Lampiran 3. Surat Survey Pendahuluan.....                                         | 69        |
| Lampiran 4. Surat Izin Survei Penelitian .....                                    | 70        |
| Lampiran 5. Kediaan Membimbing .....                                              | 72        |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Bagan 2. 1 Kerangka Teori .....  | 19 |
| Bagan 2. 2 Kerangka Konsep ..... | 20 |



## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....  | 7  |
| Tabel 3.1 Definisi operasional..... | 27 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Kuesioner.....                     | 36 |
| Lampiran 2. Jadwal Penelitian .....            | 42 |
| Lampiran 3. Surat Survey Pendahuluan.....      | 43 |
| Lampiran 4. Surat Izin Survei Penelitian ..... | 44 |
| Lampiran 5. Kediaan Membimbing .....           | 46 |



## ABSTRAK

### Hubungan Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Anjar Ratnasari Winjaya<sup>1</sup>, Atika Zahria Arisanti<sup>2</sup>

<sup>123</sup>Prrodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : [ratnasariwinjayaanjar@gmail.com](mailto:ratnasariwinjayaanjar@gmail.com)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi yang baru lahir dan memiliki peran penting dalam menekan angka kematian bayi di seluruh dunia. Kematian anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Subyek penelitian sebanyak 55 ibu primipara yang memiliki anak usia  $\geq 6$  bulan pasca melahirkan di RSI Sultan Agung Semarang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar bahwa menyusui bukan hanya tanggung jawab ibu, melainkan membutuhkan dukungan aktif dari suami dan keluarga. Edukasi berbasis hasil penelitian ini dapat memperkuat perilaku positif dalam praktik menyusui.

**Kata kunci :** Dukungan Suami, ASI Eksklusif

## ABSTRACT

### **The Relationship Between Husband's Support and Exclusive Breastfeeding Efforts at Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang**

**Anjar Ratnasari Winjaya<sup>1</sup>, Atika Zahria Arisanti<sup>2</sup>**

**<sup>123</sup>Prrodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi**

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

**Email : [ratnasariwinjayaanjar@gmail.com](mailto:ratnasariwinjayaanjar@gmail.com)**

Breast milk (ASI) is the main source of nutrition for newborns and plays a vital role in reducing infant mortality rates worldwide. The deaths of children under the age of five each year can be prevented with optimal breastfeeding. This study aims to analyze the relationship between husband's support and efforts to provide exclusive breastfeeding at Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using total sampling. The study involved 55 primiparous mothers with children aged  $\geq 6$  months postpartum at Sultan Agung Islamic Hospital, who met the inclusion criteria. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This study is expected to provide valuable information on the importance of the husband's role in supporting successful exclusive breastfeeding. It is hoped that the community becomes more aware that breastfeeding is not solely the mother's responsibility, but requires active support from husbands and families. Education based on the findings of this study can strengthen positive behavior in breastfeeding practices.

**Keywords:** Husband's Support, Exclusive Breastfeeding

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi yang baru lahir dan memiliki peran penting dalam menekan angka kematian bayi di seluruh dunia. Kematian anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI yang optimal. Pada tingkat global kurangnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian bayi akibat infeksi, kekurangan gizi, dan penyakit pernapasan. WHO (2021),

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Deklarasi Innocenti (1990) yang diperbarui dalam berbagai pertemuan global, PBB merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan dan minuman kecuali vitamin, mineral, suplemen, dan obat-obatan yang telah diresepkan oleh dokter dan dilanjutkan hingga dua tahun atau lebih dengan makanan pendamping yang sesuai (WHO, 2021)

Pemberian ASI eksklusif secara global periode 2015 – 2020 bayi yang menerima ASI berusia nol hingga 6 bulan sebesar 44% masih jauh tertinggal dengan target yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 50%. Pada tahun 2022 Pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka 67,96% masih jauh diangka yang sudah ditargetkan oleh Kementerian kesehatan yaitu 80%. (Kemenkes, 2023)

Menurut Profil kesehatan Kota Semarang tingkat pemberian ASI untuk bayi sudah mencapai 73,2%. Angka ini telah melampaui target Rencana Strategis Kota Semarang yang ditetapkan sebesar 65,60% namun masih

belum mencapai target yang ditetapkan kementrian kesehatan yaitu 80% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023).

ASI memiliki komposisi nutrisi yang ideal yaitu makronutrien ASI matur diperkirakan sekitar 0,9-1,2g/dL untuk protein, 3,2-3,6 g/dL untuk lemak, 6,7-7,8 g/dL untuk laktosa dan Energi berkisar dari 65-70 kkal/Dl. Banyak mikronutrien yang bervariasi dalam ASI tergantung pada makanan ibu dan simpanan tubuh termasuk vitamin A, B1, B2, B6, B12, D, dan yodium serta faktor bioaktif lainnya sehingga pemberian ASI bagi bayi sebagai nutrisi yang baik, zat protektif, efek psikologis berupa rasa aman, percaya diri, mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi (Amalia et al., 2021).

ASI menjadi formula terbaik dan paling bergizi dibandingkan susu formula bayi karena terkandung dalam ASI antara lain lisozim yang berfungsi membunuh bakteri, Bile Salt – Stimulated Lipase (BSLL) yang dapat merangsang lipase dalam pencernaan bayi, osteopontin yang berperan dalam sistem imun dan antiinflamasi, lactoferrin sebagai antibakteri, ASI meningkatkan penyerapan kalsium,  $\kappa$ -casein sebagai antiinfeksi, dan Milk Fat Globule Membrane Protein (MFGMP) yang berfungsi sebagai antiinflamasi dan antiinfeksi (Hapsari et al., 2021)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ASI mengandung nutrisi esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Dampak ASI dalam jangka pendek jika tidak diberikan bayi berisiko mengalami meningkatnya kejadian morbiditas infeksi, otitis media, infeksi gastroenteritis, diare dan pneumonia, Pada jangka panjang meningkatnya risiko obesitas pada masa kanak-kanak, diabetes tipe 1 dan tipe 2, leukemia, dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (Hossain & Mahrshahi, 2022).

Pemberian ASI tidak hanya memiliki dampak pada bayi namun memiliki Dampak pada ibu terhindar dari kanker payudara karena semakin lama menyusui maka hormone prolaktin akan menekan hormone estrogen yang ia miliki sehingga sel-sel payudara memproduksi susu setiap waktu membuat kemampuan sel-sel payudara untuk mengarah kepada kelainan tumor. Oleh karena itu pentingnya pemberian ASI agar ibu terhindar dari kanker payudara, kecuali jika terdapat komplikasi di payudaranya sehingga tidak memungkinkan untuk menyusui (Desweni, 2025).

Pada faktor budaya sebagian memiliki tradisi yang berkembang dalam satu daerah dengan cara memberikan makanan atau minuman tambahan selain ASI, seperti pisang, bubur dan memberi makanan pada bayi secepatnya. Hal ini sering kali diwariskan dari generasi ke generasi dan dapat menjadi hambatan bagi ibu yang ingin menyusui secara eksklusif (Kusnita et al., 2024). Dari segi faktor sosial dukungan keluarga dekat memiliki peran penting bagi ibu untuk keberhasilan pemberian ASI terutama Dukungan seorang ayah mempunyai peranan penting pada aspek dukungan emosional, aspek dukungan informasi, aspek dukungan fisik, dan aspek dukungan penilaian (Kasrida Dahlan, 2021).

Berdasarkan penelitian oleh Suci Arsita Sari dan Wiwik Muhidayati 2025, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasiman Bojonegoro terhadap 42 responden, ditemukan bahwa 71,4% ibu mendapatkan dukungan suami, dan 73,8% berhasil memberikan ASI eksklusif. Sehingga dukungan suami yang berhasil mempengaruhi keberhasilan menyusui ASI eksklusif sebesar 100% memiliki hubungan sangat kuat antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusi.

Studi yang dilakukan oleh Nindy Laras, Berthy Sri Utami Adiningsih, dan Argitya Riggo pada tahun 2024 dengan jumlah 41 responden menyatakan bahwa 85,5% ibu mendapatkan dukungan suami, dan 70,9% berhasil memberikan ASI eksklusif. Secara keseluruhan, 74,5% dukungan suami mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Klaravina dan Setyo Retno Wulandari pada tahun 2023 di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta mengungkapkan dengan jumlah 47 responden diketahui bahwa sebanyak 85,5% ibu mendapatkan dukungan suami, dan 74,5% di antaranya berhasil memberikan ASI eksklusif. Sehingga ibu yang mendapat dukungan suami berhasil menyusui secara eksklusif sebesar 70,9% berhasil menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan data dari Ruang Baitunnisa 2 pada periode bulan Januari – September 2024 terdapat 135 ibu nifas pada hari ke 3 25% ibu nifas tidak memberikan ASI karena asi tidak keluar sehingga ibu mengalami kecemasan kalau bayinya belum minum sejak lahir, dan ada pula ibu nifas dengan penyakit tertentu yang tidak di perbolehkan untuk menyusui bayinya. Dengan demikian suami memberikan susu formula untuk menggantikan Asi ibu. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya dukungan suami yang memiliki persepsi bahwa pemberian ASI hanya menjadi tanggung jawab ibu saja, Istri tidak meminta dukungan secara efektif, suami tidak memahami kebutuhan istri dalam pemberian ASI sehingga selesai aktifitas bekerja suami datang menemani di rumah sakit hanya membantu menggendong bayi saja dan suami memiliki perasaan tidak percaya diri karena tidak memiliki pengalaman membantu dalam mendukung pemberian ASI, ketika ASI tidak keluar

dukungan dari keluarga menganjurkan untuk melakukan pemberian susu formula.

Mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan suami kepada istri dalam upaya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan karakteristik ibu menyusui berdasarkan usia, status pekerjaan dan pendidikan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Menggambarkan dukungan suami dalam upaya pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menggambarkan pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- d. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh sumber rujukan baru, informasi dan perkembangan pengetahuan dalam bidang kebidanan tentang dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI Eksklusif.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan

Hasil Penelitian ini sebagai bahan referensi mengenai dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI Eksklusif.

- b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian akan bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui program penyuluhan kesehatan mengenai dukungan suami kepada istri tentang ASI Eksklusif.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan pentingnya pemberian ASI.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur penelitian selanjutnya terkait dengan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| NO | Judul                                                                  | Peneliti dan tahun         | Metode penelitian                                                                                                                                                         | HASIL                                                                                                                                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                             | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif | (Laras et al., 2025)       | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus kontrol, melibatkan 41 responden yang diberikan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. | Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.)                                                                                                                                                         | Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan dalam menganalisa data menggunakan Uji Chi-Square   | Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling selain itu lokasi penelitian pada penelitian ini di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah sedangkan pada peneliti dilakukan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang                                                    |
| 2. | Pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif  | (Arsita Sari et al., 2025) | Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional.                                                                                | Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden, sebagian besar memiliki dukungan suami dalam kategori dukungan tinggi yaitu 30 responden (71,4%), sebagian besar memiliki dukungan keluarga dalam kategori dukungan tinggi yaitu 24 responden (57,1%), dan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : Responden pada penelitian ini berjumlah 42 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiman Bojonegoro. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan jumlah responden yang terlibat lebih besar yaitu sebanyak 55 responden pasca melahirkan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang |

| NO | Judul                                                         | Peneliti dan tahun                | Metode penelitian                                                                                                                                   | HASIL                                                                                                                                                                                                           | Persamaan                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                               |                                   |                                                                                                                                                     | sebagian besar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 31 responden (73,8%)                                                                                                                               |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3. | Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif | (Salma Qurrata A'yun et al. 2024) | Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin | Hasil pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif didasari dengan uji chi square didapatkan nilai Asymp.Sig 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 | Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada cara mengisi kuesioner dan lokasi penelitian, Pada penellitian ini melakukan pengisian kuesioner secara langsung di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo , Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Google Form secara daring pada ibu primipara yang memiliki anak usia 6 bulan keatas pasca melahirkan di Ruang Baitunnisa 2 Rsi Sultan Agung Semarang |
| 4. | Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif        | (Klaravina et al., 2023)          | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif,menggun akan metode observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional.                | Distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif berada pada kategori mendukung sebanyak 47 responden (85,5%). Distribusi frekuensi                                                            | Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan memiliki jumlah responden yang sama yaitu 55 responden | Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada karakteristik subjek serta lokasi. Penelitian ini melibatkan ibu multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Sedangkan penelitian                                                                                                                                                                                                            |

| NO | Judul | Peneliti dan tahun | Metode penelitian                                  | HASIL                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Persamaan | Perbedaan                                                                                                                                       |
|----|-------|--------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |                    | Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling | pemberian ASI eksklusif berada pada kategori memberikan ASI eksklusif sebanyak 41 responden (74,5%). Distribusi frekuensi dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif sebanyak 39 responden (70,9%). Distribusi frekuensi suami tidak mendukung dan tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 8 responden (14,5%) |           | mendatang akan melibatkan ibu primipara yang memiliki anak usia 6 bulan keatas pasca melahirkan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang |



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yang dapat dilihat dari lokasi penelitian, metode penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian yang diharapkan. hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI di Rsi Sultan Agung Semarang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. ASI Eksklusif**

###### **a. Pengertian ASI Eksklusif**

ASI adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak lahir dan berlangsung selama enam bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jus jeruk, madu, teh, atau air putih, serta tanpa makanan pendamping seperti pisang, bubur susu, biskuit, atau nasi tim. ASI merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan (Merta Kusuma et al., 2018).

###### **b. Manfaat Pemberian ASI**

###### **1) Manfaat ASI bagi bayi :**

- a) ASI memiliki nutrisi penting berupa protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral dengan proporsi yang tepat. Protein yang terkandung dalam ASI berperan penting dalam pembentukan jaringan meliputi otot, tulang, dan organ vital. ASI juga mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6, yang berperan dalam perkembangan otak serta sistem saraf bayi. Karbohidrat dalam ASI menyediakan energi yang dibutuhkan bayi untuk aktivitas sehari-hari (Khotimah et al., 2024a)
- b) ASI meningkatkan kecerdasan emosional bayi dan ibu saat mereka mampu memberikan ASI hingga usia kurang dari 2 tahun (Dwi Anissa et al., 2021)

- c) ASI meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terkena infeksi serta perkembangan otak dan fisik yang optimal (Kalsum et al., 2022).
  - d) Bayi yang aktif dalam pemberian ASI dan dalam dekapan ibu merasakan kasih sayang, aman, dan tenteram karena dapat mendengar suara hati ibu yang sudah mereka kenal sejak dalam kandungan. Rasa dilindungi dan disayangi akan menjadi pondasi bagi perkembangan emosi bayi serta dapat membentuk kepribadian dan landasan spiritual (Dwi Anissa et al., 2021)
- 2) Manfaat Bagi ibu (Khotimah et al., 2024a).
- a) Dapat mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium.
  - b) Mengurangi risiko perdarahan postpartum.
  - c) Membentuk ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayi
  - d) Membantu rahim kembali ke ukuran semula dengan
  - e) Membantu proses pemulihan ibu setelah melahirkan
- c. Langkah Keberhasilan ASI
- Langkah-langkah yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF untuk memulai dan mencapai ASI yaitu:
- 1) Menyusui bayi segera setelah lahir (inisiasi menyusui dini).
  - 2) Menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apa pun.
  - 3) Menyusui sesuai permintaan atau memberikan ASI kapan pun bayi meminta, sesering bayi meminta dan tidak berdasarkan waktu.
  - 4) Ibu tidak memberikan susu formula.

5) Ibu dapat menyimpan ASI dengan cara memerah atau memompa ASI saat tidak bersama bayi.

6) Ibu dapat mengenalkan makanan pendamping ASI setelah enam bulan pemberian ASI dan bayi tetap mendapat ASI sampai 2 tahun.

d. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri terdiri dari umur ibu, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, paritas dan dukungan suami :

1) Umur

Perilaku seseorang dapat berubah karena faktor usia semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih produktif dalam berfikir. Ibu yang memberikan ASI pada usia 20-30 tahun pada umur tersebut merupakan masa reproduksi yang sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya sendiri (Mutia Sepjita Audia et al., 2023)

2) Pendidikan

Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pendidikan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan dan wawasan semakin bertambah sehingga lebih cepat dan mudah untuk memahami anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Handiani et al., 2020)

### 3) Pekerjaan

Seorang ibu yang tidak bekerja akan lebih mampu memberikan ASI karena mereka fokus optimal bersama bayinya. Sebaliknya, seorang ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih singkat untuk menyusui secara eksklusif karena dipengaruhi oleh lamanya cuti, ketersediaan sarana memerah ASI, urusan pekerjaan, dan dukungan dari tempat kerja mereka (Winingsih & Yanuarti, 2023)

### 4) Pendapatan

Status keuangan keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan keluarga untuk mengolah dan membeli bahan makanan semakin tinggi pendapatan keluarga maka kebutuhan gizi ibu menyusui tercukupi sehingga produksi ASI menjadi lancar. Bagi ibu yang memiliki pendapatan tinggi jangan mudah tergiur oleh promosi atau iklan susu formula yang sangat menarik (Handiani et al., 2020).

### 5) Paritas

Angka pemberian ASI meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Ibu yang memiliki anak primipara akan lebih banyak mencari informasi serta keinginan ibu memberikan ASI meningkat sedangkan ibu yang multipara seringkali mengalami malnutrisi karena usia ibu yang lebih tua (Winingsih & Yanuarti, 2023).

### 6) Dukungan Suami

Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI. Suami berperan penting untuk membantu dalam kelancaran menyusui atau disebut sebagai breastfeeding father.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pemberian ASI kepada bayi merupakan hasil dari peran penting suami yang turut membantu dalam menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu. keberhasilan menyusui juga sebagai upaya bersama dan membutuhkan informasi yang benar serta dukungan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang positif agar dapat menyusui secara optimal (Winingsih & Yanuarti, 2023)

## **2. Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Keberhasilan Pemberian ASI**

Dukungan suami adalah hubungan erat atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. dukungan suami merupakan suatu bentuk interaksi yang berupa informasi, nasihat atau di dalamnya terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima bantuan nyata yang dilakukan suami kepada istrinya. Dukungan tersebut dapat memberikan rasa nyaman, rasa memiliki dan dicintai. Dalam situasi stres, penilaian dukungan dilakukan melalui ekspresi rasa hormat atau dorongan kepada istrinya. Dukungan suami dapat meningkatkan jumlah oksitosin, yaitu hormon yang berperan penting dalam meningkatkan jumlah ASI dan mengurangi stres pada ibu menyusui. Kebanyakan ibu menyusui seringkali khawatir jumlah ASI yang diberikan tidak mencukupi untuk bayinya sehingga menimbulkan stres yang mempengaruhi jumlah ASI. (Khasanah, 2017).

Secara psikologis, seorang ibu yang didukung oleh suami atau keluarga akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI kepada anaknya.

Keberhasilan pemberian ASI sangat ditentukan oleh peran suami atau ayah, karena ia juga akan menentukan refleks produksi ASI, yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami harus berperan aktif dalam membantu ibu untuk memastikan pemberian ASI dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan lain seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong dan memandikan bayi serta bantuan lainnya selama ibu masih menyusui. (Khasanah, 2017).

Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami lebih termotivasi untuk memberikan asi kepada bayinya secara psikologis. peran suami atau ayah akan sangat berpengaruh pada keberhasilan menyusui karena akan menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI, yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami akan berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan tambahan seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, serta bantuan lainnya selama menyusui. (Khasanah, 2017)

#### a. Jenis Dukungan Suami

Menurut (Tinggi et al., 2020), dukungan suami terbagi menjadi empat jenis:

- 1) Dukungan informasi: Dukungan informasi tersebut dinilai antara lain dengan cara suami mencari informasi tentang ASI eksklusif, menyediakan bacaan seperti buku dan majalah kepada ibu, suami mendampingi ibu memeriksakan diri, suami mengingatkan ibu

untuk mengikuti anjuran petugas kesehatan, dan tidak melarang ibu bertanya kepada orang lain tentang ASI.

- 2) Dukungan emosional: Dukungan emosional suami adalah bentuk dukungan keluarga ataupun suami sebagai sebuah tempat yang nyaman, aman dan damai. Membantu secara psikologis dalam menstabilkan emosi dan mengendalikan diri, maka bentuk dukungannya adalah dengan cara memberikan motivasi dan peranan dalam mendengarkan semua keluhan-keluhan masalah yang sedang dihadapi ibu.
- 3) Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, seperti fasilitas atau materi, atau bantuan lainnya.
- 4) Dukungan appraisal atau penilaian dalam bentuk dukungan suami sebagai identitas anggota dalam status keluarga yang menjadi sumber validator dengan tegas pembimbing dan bimbingan umpan balik dalam memecahkan masalah

### **3. Hubungan Dukungan Suami Kepada Istri dengan Pemberian ASI**

ASI adalah Air susu ibu yang diberikan pada bayi sampai tanpa tambahan makanan lainnya kecuali vitamin, mineral dan obat yang telah diizinkan karena ASI makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Menyusui juga merupakan bagian integral dari proses reproduksi yang berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu (World Health Organization, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI untuk mencapai optimal dengan cara mendapat dukungan suami karena berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI. Suami dapat menunjukkan dukungannya

kepada pasangannya dengan memujinya setelah menyusui bayi, menyediakan makanan atau minuman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, dan memberi tahu dia bahwa menyusui tidak menyebabkan payudara kendur. Dalam pemberian ASI dukungan suami sangat penting selain dukungan keluarga, pengalaman masa lalu, keyakinan, dan lingkungan juga berpengaruh, tetapi dukungan suami merupakan bagian membentuk hubungan kasih sayang (Dewi et al., 2023b).

Secara psikologis, seorang ibu yang didukung suami lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran suami atau ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI. Suami akan berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, dan bantuan lain sebagainya saat ibu masih dalam tahap menyusui (Khasanah, 2017)

Peran suami sebagai pendukung selama menyusui akan membuat istri merasa dicintai dan diperhatikan. Kemudian, muncul emosi positif yang meningkatkan produksi hormon oksitosin dan prolaktin, sehingga produksi ASI akan lancar. Hormon tersebut mempengaruhi kontraksi otot di saluran ASI sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan belaian lembut pada punggung ibu saat menyusui, memijat punggung ibu saat lelah menyusui memberikan

rasa nyaman pada ibu dan secara psikologis perasaan ini membantu melancarkan proses keluarnya ASI (Maimunah et al, 2021).

## **B. Hubungan Pemberian ASI dengan Dukungan suami**

Pemberian ASI dapat mengalami keberhasilan dengan berbagai macam dukungan suami meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan apparsial atau penilaian. dukungan suami memiliki peran penting pada ibu yang sedang menghadapi tekanan masa nifas dalam proses menyusui sehingga pada saat pemberian ASI ibu memiliki perasaan tenang dan produksi ASI menjadi meningkat. Proses menyusui menjadi lancar diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2020) mengungkapkan dengan jumlah 36 responden bahwa 53,4 % mendapat dukungan suami secara emosional meningkatkan produksi ASI menjadi lancar dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan emosional.

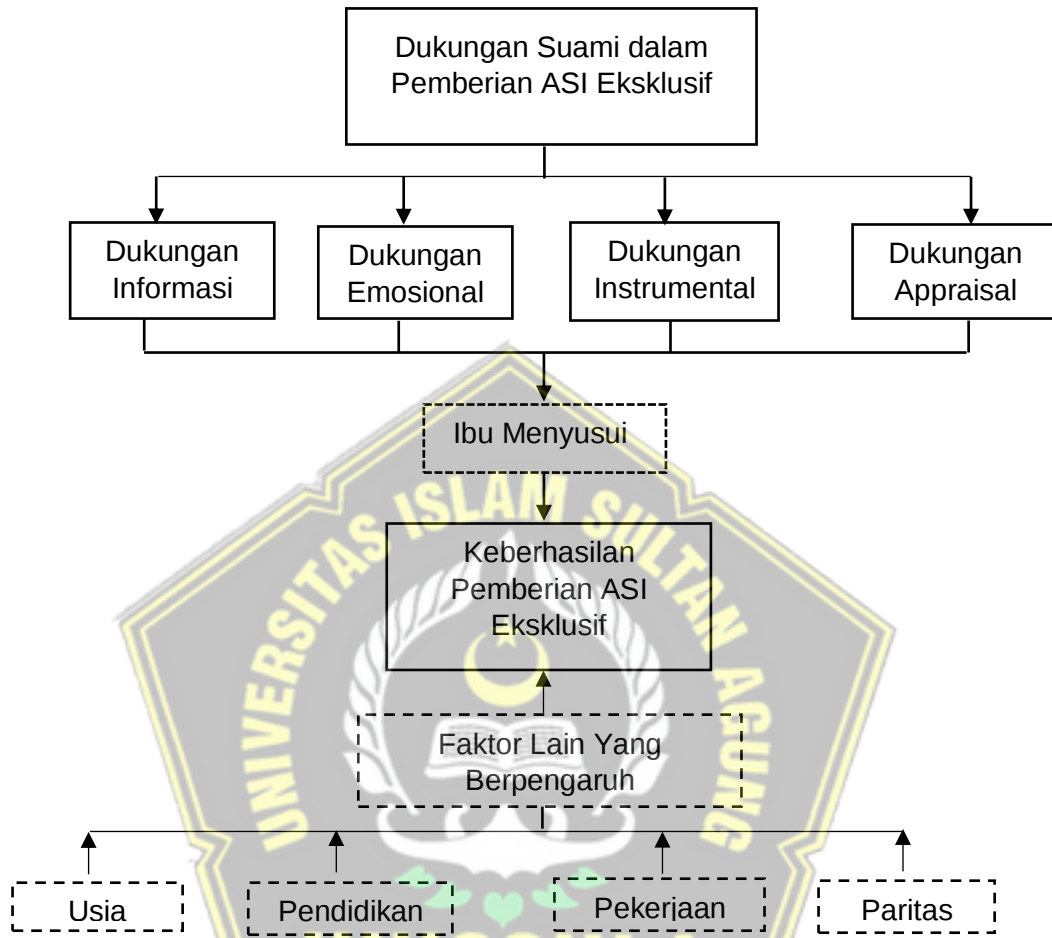
Bentuk dukungan suami berupa dukungan penilaian suami sebagai identitas anggota dalam status keluarga menjadi sumber validator dengan tegas pembimbing dan bimbingan umpan balik dalam memecahkan masalah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mira, et al (2021) di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan karena suami yang sibuk bekerja.

Dukungan informatif suami sebagai orang yang menerima dan menyebarkan semua informasi yang ada dalam kehidupan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 52,8 persen ibu primipara mendapatkan dukungan informasi dari suami mereka dalam upaya pemberian ASI eksklusif. Contoh dukungan informasi ini termasuk suami mencari informasi tentang ASI eksklusif, memberikan buku dan majalah kepada ibu, mengingatkan ibu untuk mengikuti nasihat dokter, dan tidak melarang ibu bertanya kepada orang lain tentang ASI.

Dukungan suami dalam bentuk fisik suami yang membantu menjalankan tanggung jawab rumah tangga saat ibu menyusui. Seorang suami dapat memberikan dukungan fisik dengan memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan seorang ibu menyusui. Bentuk dukungan fisik ini bisa bermacam-macam, mulai dari membantu menggendong bayi saat menyusui, menyiapkan perlengkapan menyusui, hingga memberikan pijatan untuk meredakan ketidaknyamanan ibu. Sejalan dengan penelitian (Septiana Silaen et al., 2022) dukungan fisik suami meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melibatkan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan suami untuk membantu istri dalam proses menyusui. suami dapat membantu pekerjaan rumah tangga selama menyusui, bekerja sama dalam pengasuhan bayi dan pemberian ASI. Selama ibu menyusui, suami dapat mengambil alih pekerjaan rumah tangga, memungkinkan ibu untuk memberikan ASI sesampainya di rumah tanpa mengalami kesulitan lagi.

### C. Kerangka Teori



**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**

Sumber : (Rempel et al., 2017; Khasanah., 2017;Tinggi et al., 2020; Winingsih & Yanuarti,2023; Khotimah et al., 2024)

Keterangan:



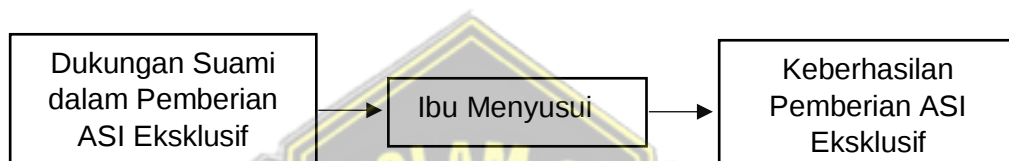
=Variabel diteliti



=Variabel tidak diteliti

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berasal dari kerangka teori yang sudah dibuat sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep adalah gambaran atau rekayasa hubungan antara berbagai variabel yang dibuat oleh peneliti setelah membaca berbagai teori. Teori ini kemudian disusun menjadi teori mereka sendiri, yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitian mereka.



**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep**

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang diberikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dibangun di atas kerangka fikir, yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan Sugiyono (2018) Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat hubungan antara dukungan Suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
2. H<sub>a</sub> (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian analitik *cross sectional* dapat dilakukan di rumah sakit atau di lapangan dengan tujuan untuk mencari adanya hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI (Laksmi Dewi Supriyanto et al., 2021).

### **B. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian (Hidayah et al., 2019)

Populasi dalam penelitian ini ialah semua ibu yang memberikan ASI di awal kelahiran dengan jumlah populasi pada bulan Oktober – Desember 2024 dengan jumlah 64 responden yang melahirkan di Rsi Sultan Agung Semarang.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih menggunakan teknik tertentu yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada untuk observasi penelitian (Merta Kusuma et al., 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang memiliki anak usia

$\geq 6$  bulan pasca melahirkan di Rsi Sultan Agung Semarang. Rumus sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel atau jumlah responden

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi (0,05)

Sehingga :

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

$$n = 64 / 1 + 64 (0,05)^2$$

$$n = 64 / 1 + 0,16$$

$$n = 64 / 1,16$$

$$n = 55,17$$

$$n = 55$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 55 responden

Kriteria sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden
- 2) Ibu yang pernah melahirkan di RSI Sultan Agung Semarang
- 3) Ibu primipara yang memiliki anak berusia  $\geq 6$  bulan

4) Ibu yang tinggal dengan suaminya

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu tidak bersedia menjadi responden
- 2) Ibu dengan kondisi gangguan jiwa
- 3) Ibu yang memiliki paritas multipara
- 4) Ibu primipara yang memiliki anak berusia kurang dari 6 bulan
- 5) Ibu yang memiliki kontraindikasi dalam pemberian ASI seperti menderita HIV/AIDS dan kanker payudara

**C. Waktu dan Tempat Penelitian**

**1. Waktu penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei – Juni 2025

**2. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

**D. Prosedur Penelitian**

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dan surat pengajuan ethical clearance di Rsi Sultan Agung Semarang.
2. Jika sudah lulus uji layak etik maka peneliti melanjutkan proses ijin penelitian ke bagian LITBANG Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
3. Peneliti melakukan penelitian di RSI Sultan Agung Semarang.
4. Peneliti menghubungi calon responden untuk memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai penelitian dan hak hak responden melalui telepon.

5. Responden yang bersedia menjadi responden dimintai persetujuan secara lisan.
6. Penelitian ini melibatkan responden tanpa unsur pemaksaan partisipasi secara suka rela dengan terlebih dahulu menyiapkan informed consent dan menandatangani berkas tersebut.
7. Peneliti memberikan informasi terlebih dahulu cara mengisi kuesioner. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi melalui telepon untuk memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner
8. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden melalui gform, selama proses pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti.
9. Jika Kuesioner sudah terisi, peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data
10. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian
11. Peneliti melakukan diseminasi hasil penelitian dengan publikasi.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut yang memiliki karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

##### **1. Variabel bebas ( *independen* )**

Variabel bebas atau *independen* ialah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan menyebabkan perubahan pada variabel (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami.

## 2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat atau *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi terperinci yang ringkas dan jelas berdasarkan karakteristik untuk mengukur secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2018).

**Tabel 3. 1 Definisi operasional**

| No                         | Variabel                             | Definisi operasional                                                                                                             | Instrumen | Skala   | HASIL                                                                                                                                        |
|----------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Variabel Independen</b> |                                      |                                                                                                                                  |           |         |                                                                                                                                              |
| 1.                         | Dukungan suami                       | Penilaian terhadap tindakan dan sikap ayah yang dapat membantu ibu dalam memberikan ASI pada bayi                                | Kuesioner | Ordinal | 1. Mendukung > 62%<br>2. Tidak Mendukung < 62%                                                                                               |
| <b>Variabel Dependen</b>   |                                      |                                                                                                                                  |           |         |                                                                                                                                              |
| 1.                         | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya selama enam bulan pertama tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan | Kuesioner | Ordinal | 1. Berhasil (bila diberikan ASI saja)<br>2. Tidak Berhasil (diberi ASI dengan menambahkan makanan dan minuman lainnya termasuk susu formula) |

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data yang dilakukan secara langsung diambil dari subyek dan obyek dari perorangan melalui wawancara, surat, email, dan sebagainya (Darmiati et al., 2022). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden melalui *google form*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu menghubungi pasien melalui telepon pribadi atau nomor telepon rumah sakit untuk memperkenalkan diri, melakukan tindak lanjut, serta menyampaikan *informed consent*. Karena penelitian dilakukan secara daring sehingga tidak memungkinkan adanya tanda tangan, peneliti meminta kesediaan responden melalui konfirmasi lisan dan mencatat nomor telepon responden yang bersedia berpartisipasi. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan awal mengenai tujuan penelitian serta cara pengisian kuesioner. Kuesioner kemudian disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Instrumen kuesioner terdiri atas 33 pertanyaan untuk mengukur dukungan suami dan 1 pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pemberian ASI.

## **H. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner, checklist, wawancara, pengamatan dan lainnya agar

penelitian menjadi sistematis (Haque, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### 1. Kuesioner dukungan suami

Kuesioner ini berisi pernyataan tentang dukungan suami yang dapat diperoleh ibu menyusui. Kuesioner ini terdiri dari 33 pertanyaan meliputi pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran menyusui dan responsivitas. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan 5 poin pilihan jawaban yaitu 1 : Tidak pernah, 2 : Jarang, 3 : Kadang – Kadang 4 : Sering, 5 : Selalu (Rempel et al., 2017).

### 2. Kuesioner Pemberian ASI

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur apakah bayi diberikan ASI Eksklusif. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan. Apabila jawaban responden benar (Ya), maka dikatakan memberikan ASI Eksklusif. Namun, jika jawaban salah (tidak), maka dikatakan tidak memberikan ASI.

## I. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan parameter untuk menentukan apakah alat parameter tersebut dapat mengukur tingkat instrumen yang validitas validitas dapat dihitung jika :

- Jika  $r$  hitung .  $r$  tabel maka butir pertanyaan valid
- Jika  $r$  hitung ,  $r$  tabel maka butir pertanyaan tidak valid

Berdasarkan penelitian sebelumnya kuesioner ini telah dilakukan uji validitas konstruksi menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)*, dengan nilai faktor loading antara 0,45 hingga 0,85. Hasil ini menunjukkan

bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat dengan aspek yang diukur. (Rempel et al., 2017)

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,89 untuk skala ibu dan 0,83 untuk skala suami. Selain itu, seluruh subskala juga memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (Rempel et al., 2017).

## J. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi. Menurut (Syapitri Henny et al., 2021). teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan :

#### a. *Editing*

Peneliti tidak melakukan koding karena dilakukan menggunakan sistem secara otomatis

#### b. *Coding*

Semua variable di masukkan semua sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek dan diberi skor atau kode yang sesuai sebelum diolah lagi menggunakan software atau perangkat lunak.

Coding kuesioner dukungan suami

Kode 1 : Tidak mendukung

Kode 2 : Mendukung

Keberhasilan pemberian ASI

Kode 1 : tidak berhasil

Kode 2 : berhasil

c. *Scoring (Penentuan Nilai Data)*

Peneliti akan memberikan skor pada kuesioner yang telah diisi oleh responden. kemudian memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master tabel atau database komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Penilaiannya adalah dengan memberikan skor kuesioner dukungan suami sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Kadang – Kadang

Skor 4 : Sering

Skor 5 : Selalu

d. *Entry data*

Proses menginput data yang sudah dimodifikasi dan di coding melalui program perangkat lunak atau software.

e. *Cleaning*

Membersihkan data yang sudah tidak diperlukan namun sebelumnya sudah dikoreksi terlebih dahulu.

## K. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber sehingga data lebih mudah dipahami (Syapitri Henny et al., 2021)

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan ciri masing-masing variabel yang diteliti (Kurniawan Wawan & Agustini Aat, 2021)

Data karakteristik meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini yang telah dimasukkan ke dalam *excel* kemudian diolah menggunakan distribusi frekuensi (Ahmad Faridi, 2021).

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan pada penelitian ini untuk data tabulasi antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan *SPSS statistic 25*, Jika uji Chi-square tidak memenuhi menggunakan alternatif uji *fisher exact test* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI.

## L. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari Komisi Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan No.133/KEPK-RSISA/VI/2025

Etika penelitian sebagai perangkat aturan dan prinsip etika yang disepakati bersama oleh peneliti dan responden. Etika penelitian memiliki tujuan untuk melindungi hak-hak peserta penelitian, menjaga integritas keilmuan, dan meningkatkan validitas penelitian (Made Sudarma Adiputra, 2021). Prinsip etik penelitian dirumuskan sebagai berikut :

### 1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect for person*)

Sebelum penelitian, subyek diberikan informed consent untuk memilih apakah setuju atau tidak untuk dijadikan subyek penelitian. Peneliti tidak memaksakan subyek penelitian dan subyek diberikan hak untuk memilih. Peneliti menghormati subyek penelitian yang setuju untuk mengisi kuesioner dengan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi dari subyek.

### 2. Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian ini memberikan manfaat berupa subyek penelitian mendapatkan wawasan mengenai bagaimana dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI dan penelitian ini tidak merugikan subyek penelitian.

### 3. Prinsip keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan subyek penelitian dengan perlakuan adil tanpa membedakan status sosial. Peneliti memberikan souvenir sebagai ucapan terima kasih kepada subyek selesai mengisi kuesioner



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung Semarang, sebuah rumah sakit swasta berbasis nilai-nilai keislaman yang berlokasi di Kota Semarang. RSI Sultan Agung merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan lengkap, termasuk layanan kebidanan dan kandungan, sehingga menjadi tempat yang representatif untuk menjangkau data dari ibu-ibu pasca persalinan. Dan sebagai sumber informasi di RSI Sultan Agung memiliki liflet untuk media edukasi.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu primipara, yaitu mereka yang baru pertama kali melahirkan, dengan syarat memiliki anak berusia enam bulan atau lebih pasca melahirkan, tinggal bersama suaminya, dan bersedia menjadi responden. Kriteria inklusi ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden telah melewati fase awal pascapersalinan dan berada dalam situasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Dari proses ini, diperoleh total sebanyak 55 responden yang memenuhi kriteria. Selama proses distribusi dan pengisian kuesioner, peneliti juga memberikan pendampingan teknis apabila terdapat kendala dalam mengakses atau memahami pertanyaan. Seluruh data yang masuk melalui Google Form kemudian diunduh dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian

## 2. Gambaran Proses Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah. Tahapan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metodologi yang akan digunakan. Setelah proposal selesai dan Proses penelitian sudah mendapatkan persetujuan etik pada tanggal 30 Juni 2025 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, peneliti melanjutkan ke tahap persiapan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dan variabel yang telah ditentukan dalam kajian teori. Kuesioner tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk digital menggunakan Google Form untuk memudahkan proses penyebaran dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner secara daring kepada responden melalui platform *Google Form*. Metode pengumpulan data ini dipilih karena praktis, efisien, dan memungkinkan responden mengisi kuesioner secara fleksibel melalui perangkat digital. Link Google Form disebarluaskan melalui WhatsApp yang menjangkau ibu-ibu yang pernah melahirkan di RSI Sultan Agung, disertai penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan cara pengisian.

Selama proses pengisian kuesioner berlangsung, peneliti terus memantau respons yang masuk, memberikan arahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh lengkap serta sesuai kriteria inklusi. Setelah jumlah responden yang dibutuhkan tercapai, data yang telah terkumpul diekspor dari Google Form ke dalam bentuk

spreadsheet untuk dianalisis. Proses analisis dilakukan sesuai metode statistik yang telah direncanakan dalam proposal. Seluruh tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti informed consent, kerahasiaan data, dan penghargaan terhadap hak responden.

## B. Hasil

### 1) Analisa Univariat

1. Karakteristik ibu menyusui dan suami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

| Karakteristik Responden   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>               |               |                |
| <20 tahun                 | 2             | 3,6            |
| 20-35 tahun               | 52            | 94,5           |
| >35 tahun                 | 1             | 1,8            |
| <b>Tingkat pendidikan</b> |               |                |
| Tamat SD                  | 0             | 0,0            |
| Tamat SMP                 | 17            | 30,9           |
| Tamat SMA                 | 28            | 50,9           |
| Tamat perguruan tinggi    | 10            | 18,2           |
| <b>Status pekerjaan</b>   |               |                |
| Bekerja                   | 22            | 40,0           |
| Tidak bekerja             | 33            | 60,0           |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 52 orang atau sebesar 94,5%. Sementara itu, terdapat 2 orang (3,6%) yang berusia di bawah 20 tahun, dan hanya 1 orang (1,8%) yang berusia di atas 35 tahun. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 28 orang (50,9%), diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 17 orang (30,9%), dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (18,2%). Tidak

ada responden yang hanya tamat SD. Dilihat dari status pekerjaan, sebanyak 22 orang (40,0%) responden memiliki pekerjaan, sedangkan 33 orang (60,0%) lainnya tidak bekerja

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik suami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

| Karakteristik Responden   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>               |               |                |
| Remaja akhir              | 29            | 52,7           |
| Dewasa awal               | 23            | 41,8           |
| Dewasa akhir              | 3             | 5,5            |
| <b>Tingkat pendidikan</b> |               |                |
| Tamat SD                  | 0             | 0,0            |
| Tamat SMP                 | 4             | 7,3            |
| Tamat SMA                 | 32            | 58,2           |
| Tamat perguruan tinggi    | 19            | 34,5           |
| <b>Status pekerjaan</b>   |               |                |
| Bekerja                   | 48            | 87,3           |
| Tidak bekerja             | 7             | 12,7           |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik suami di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja akhir, yaitu sebanyak 29 orang atau 52,7%. Selanjutnya, 23 orang (41,8%) berada pada usia dewasa awal, dan hanya 3 orang (5,5%) yang termasuk dalam kelompok usia dewasa akhir. Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak 32 orang (58,2%), disusul oleh lulusan perguruan tinggi sebanyak 19 orang (34,5%), dan lulusan SMP sebanyak 4 orang (7,3%). Tidak terdapat responden yang hanya tamat SD. Sementara itu, dalam hal status pekerjaan, sebagian besar responden yaitu 48 orang (87,3%) memiliki pekerjaan, dan hanya 7 orang (12,7%) yang tidak bekerja

1. Dukungan suami dalam upaya pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.6 Deskripsi frekuensi dukungan suami dalam upaya pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

| <b>Dukungan suami</b> | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak mendukung       | 12                   | 21,8                  |
| Mendukung             | 43                   | 78,2                  |
| Total                 | 55                   | 100,0                 |

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mendukung dalam upaya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 43 (78,2%).

2. Pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.7 Deskripsi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang

| <b>Pemberian ASI Eksklusif</b> | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak berhasil                 | 7                    | 12,7                  |
| Berhasil                       | 48                   | 87,3                  |
| Total                          | 55                   | 100,0                 |

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 48 (87,3%).

Tabel 4.8 Deskripsi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang

| <b>Pemberian ASI Eksklusif</b>                | <b>Frekuensi (n)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-----------------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| ASI Saja                                      | 48                   | 87,3                  |
| ASI dan diberi minuman lain seperti air putih | 4                    | 7,3                   |
| Bubur                                         | 2                    | 3,6                   |
| Makanan cair                                  | 1                    | 1,8                   |
| Total                                         | 55                   | 100,0                 |

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden diberikan ASI saja sebanyak 48 (87,3%)

## 2. Analisis Bivariat

a) Hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.8 Hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

| Dukungan suami  | Pemberian ASI Eksklusif            |                              | Total     | P value |
|-----------------|------------------------------------|------------------------------|-----------|---------|
|                 | Tidak Berhasil<br>Frekuensi<br>(%) | Berhasil<br>Frekuensi<br>(%) |           |         |
| Tidak mendukung | 7 (12,7)                           | 5 (9,1)                      | 14 (36,5) | 0,000   |
| Mendukung       | 0 (0,0)                            | 43 (78,2)                    | 40 (47,1) |         |
| Total           | 7 (12,7)                           | 48 (87,3)                    | 55 (100)  |         |

Tabel diatas menunjukkan suami tidak mendukung dengan tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 7 (12,7%) sedangkan yang berhasil sebanyak 5 (9,1%) dan suami mendukung dengan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 43 (78,2%). Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## C. Pembahasan

1. Karakteristik ibu menyusui berdasarkan usia, status pekerjaan dan pendidikan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia ibu dalam penelitian ini adalah 24,16 tahun, dengan usia terbanyak 22 tahun dan rentang usia 19–35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif awal, yaitu usia yang secara biologis dinilai cukup ideal untuk

melahirkan dan memberikan ASI. Usia ini juga berkaitan erat dengan kesiapan fisik dalam menyusui serta kemungkinan untuk menerima informasi kesehatan dengan baik (Amelia et al., 2023). Usia ibu yang lebih muda seringkali memiliki semangat tinggi dalam menjalani peran sebagai ibu, termasuk dalam proses menyusui, meskipun kadang masih memerlukan pendampingan dari keluarga dan tenaga Kesehatan (Bengough et al., 2022).

Sementara itu, usia rata-rata suami adalah 26,38 tahun dengan modus yang sama, yaitu 22 tahun, dan rentang usia antara 20 hingga 41 tahun. Data ini menunjukkan bahwa para suami juga tergolong dalam usia dewasa muda yang cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan memiliki peran aktif dalam keluarga (Kusumayanti & Nindya, 2023). Usia ini memungkinkan suami untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting, termasuk keputusan tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Nabila et al., 2023). Suami yang masih muda dan berada dalam usia produktif cenderung memiliki energi dan waktu yang lebih fleksibel untuk mendampingi istri selama masa nifas dan menyusui (Ickes et al., 2021).

Dalam konteks hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif, usia yang produktif menjadi faktor pendukung karena suami pada usia tersebut cenderung lebih komunikatif dan responsif terhadap kebutuhan istri dan bayi (Sulistiyowati et al., 2020). Dukungan emosional, seperti memberikan semangat saat istri mengalami kesulitan menyusui, serta dukungan praktis seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau menemani ke fasilitas kesehatan, sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Wulandari & Winarsih, 2023). Dukungan suami

juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui, mengurangi stres, dan meningkatkan kenyamanan ibu dalam proses menyusui (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchsin, (2024) menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan hasil sebagian besar dukungan suami cukup sebanyak 60%, dan hampir setengah dukungan suami baik sebanyak 40%. Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif adanya dukungan suami, dengan memberikan suasana yang aman dan nyaman dan senantiasa menambah pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari suami memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan (Wahyuni, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa peran suami tidak hanya bersifat sekunder, tetapi merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan program ASI eksklusif (Aliah et al., 2022).

Selain itu, penelitian oleh Hidayati et al., (2021) juga memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa dukungan pasangan sangat berpengaruh terhadap perilaku menyusui. Mereka menyimpulkan bahwa pasangan yang memberikan dukungan informasi, emosional, dan instrumental kepada istri, berkontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap praktik ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Keterlibatan suami yang aktif dalam konsultasi menyusui dan edukasi laktasi di fasilitas kesehatan juga dinilai sangat positif dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Hidayati et al., 2021).

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir tamat SMA, yaitu sebanyak 28 orang (50,9%). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi, mampu memahami manfaat ASI eksklusif, serta lebih terbuka terhadap program edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan (Astiti et al., 2022).

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi sikap dan kepercayaan ibu terhadap kemampuan dirinya dalam memberikan ASI eksklusif (Setiawati, 2022). Ibu yang berpendidikan menengah hingga tinggi umumnya lebih kritis dan selektif dalam memilih informasi, serta memiliki kecenderungan untuk mengikuti saran medis yang sesuai dengan rekomendasi WHO dan pemerintah. Hal ini tentunya menjadi modal penting dalam praktik menyusui, terutama pada masa awal kehidupan bayi yang membutuhkan komitmen kuat dari ibu (Laksono et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami juga memiliki pendidikan terakhir tamat SMA, yaitu sebanyak 32 orang (58,2%), dan sebanyak 19 orang (34,5%) telah menempuh pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan suami memiliki peran penting dalam

mendukung pemberian ASI eksklusif, karena suami yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI serta pentingnya peran mereka dalam mendukung istri selama masa menyusui. Pendidikan yang lebih tinggi juga berhubungan dengan pola komunikasi dalam rumah tangga yang lebih terbuka dan suportif (Widayani et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Mastuti et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan suami dengan dukungannya terhadap pemberian ASI eksklusif. Suami yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dalam memberikan motivasi, informasi, serta bantuan praktis kepada istri (Mastuti et al., 2019). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan kepedulian terhadap kesehatan keluarga (Fatimah et al., 2020)

Penelitian lain oleh Rudiawan, (2019) juga menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan suami secara bersama-sama berperan dalam pengambilan keputusan pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pasangan yang sama-sama memiliki pendidikan menengah atau tinggi lebih mudah diajak bekerja sama dan mendukung proses menyusui secara optimal. Dukungan ini dapat berupa memberikan waktu bagi ibu untuk menyusui, menyiapkan kebutuhan ibu, serta ikut serta dalam konseling menyusui saat kontrol ke fasilitas pelayanan Kesehatan (Rudiawan, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan baik pada ibu maupun suami memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan terbentuknya pemahaman bersama, komunikasi yang lebih baik, serta dukungan emosional dan praktis yang dibutuhkan ibu dalam proses menyusui. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan promosi kesehatan kepada pasangan suami istri, terutama yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

c. Status pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini tidak bekerja, yaitu sebanyak 33 orang (60,0%), sedangkan 22 orang (40,0%) memiliki pekerjaan di luar rumah. Ibu yang tidak bekerja umumnya memiliki waktu lebih fleksibel dalam mengasuh anak dan memberikan ASI eksklusif. Tidak adanya tuntutan pekerjaan formal memungkinkan ibu untuk fokus menyusui tanpa adanya gangguan waktu atau kebutuhan untuk memerah ASI saat bekerja. Dengan demikian, status tidak bekerja menjadi faktor pendukung dalam praktik pemberian ASI eksklusif secara optimal (Bengough et al., 2022).

Namun, ibu bekerja bukan berarti tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Tantangan yang dihadapi ibu bekerja adalah keterbatasan waktu, stres pekerjaan, dan kurangnya fasilitas tempat kerja yang ramah ibu menyusui. Untuk itu, dukungan dari lingkungan keluarga, terutama suami, menjadi sangat krusial (Rismayani et al., 2024). Suami yang memahami beban ganda istri baik sebagai ibu maupun pekerja dapat

membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk menyusui, misalnya dengan membantu pekerjaan rumah tangga atau memberi motivasi agar tetap menyusui meskipun dengan memerah ASI.

Sebagian besar suami dalam penelitian ini bekerja, yaitu sebanyak 48 orang (87,3%), dan hanya 7 orang (12,7%) yang tidak bekerja. Suami yang bekerja umumnya menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Status ini memberikan tanggung jawab besar, tetapi juga potensi yang tinggi dalam memberikan dukungan finansial, emosional, dan moral kepada istri, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Namun, karena waktu suami lebih banyak dihabiskan di luar rumah, perlu ada komunikasi dan komitmen yang baik agar suami tetap terlibat dalam proses menyusui meski tidak selalu hadir secara fisik (Maulina et al., 2022).

Penelitian oleh Ester Ratnaningsih, (2020) menunjukkan bahwa dukungan suami sangat diperlukan, terutama bagi ibu bekerja yang cenderung menghadapi hambatan waktu dalam menyusui. Studi ini menyimpulkan bahwa keterlibatan suami dalam membantu ibu mempersiapkan ASI perah, mendampingi istri saat masa cuti melahirkan, serta membantu mengatur waktu menyusui sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini menegaskan bahwa meskipun suami bekerja, dukungan aktif tetap bisa dilakukan dalam bentuk non-fisik maupun dukungan emosional (Ester Ratnaningsih, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Hipni & Tunggal, (2025) juga menemukan bahwa status pekerjaan ibu tidak selalu menjadi hambatan utama dalam memberikan ASI eksklusif, selama ada dukungan keluarga yang kuat, terutama dari suami. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ibu

yang bekerja tetapi mendapat dukungan penuh dari suami memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja tetapi tidak mendapat dukungan dari suami. Hal ini membuktikan bahwa dukungan suami adalah faktor yang sangat penting, bahkan lebih kuat dari status pekerjaan itu sendiri (Hipni & Tunggal, 2025).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu dan suami memang memberikan pengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Dukungan suami, baik dalam bentuk waktu, tenaga, pemahaman, maupun dorongan moral, memiliki peran kunci dalam mendukung istri menyusui secara eksklusif. Oleh karena itu, program edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif harus menyasar tidak hanya ibu, tetapi juga suami, agar tercipta kerja sama yang harmonis dan saling mendukung dalam menjaga kesehatan bayi melalui pemberian ASI eksklusif.

## **2. Dukungan suami dalam upaya pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.**

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa mayoritas suami memberikan dukungan kepada istri dalam upaya pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 43 orang (78,2%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki kesadaran dan keterlibatan dalam mendukung praktik menyusui secara eksklusif, terutama di masa nifas. Dukungan ini sangat penting karena masa nifas merupakan periode kritis di mana ibu memulai

proses menyusui dan sering kali menghadapi tantangan seperti nyeri, kelelahan, atau kebingungan teknis dalam menyusui (Yohana Sitorus et al., 2023).

Dukungan suami mencakup berbagai aspek, seperti dukungan emosional, informasi, praktis, dan penghargaan terhadap usaha istri. Suami yang mendampingi istri selama menyusui, memberikan semangat, membantu pekerjaan rumah, serta turut menghadiri sesi edukasi laktasi, dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam banyak kasus, ibu nifas merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menyusui apabila didukung oleh pasangan (Folendra et al., 2023).

Terdapat 12 orang suami (21,8%) yang tidak memberikan dukungan. Rendahnya dukungan suami dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2023). Kurangnya pemahaman, keterlibatan, atau bahkan sikap cuek dari suami terhadap proses menyusui dapat menyebabkan ibu merasa sendiri, stres, dan bahkan memutuskan untuk memberikan susu formula. Oleh karena itu, keterlibatan suami bukan hanya diinginkan, melainkan menjadi faktor kunci dalam pencapaian ASI eksklusif (Budiati et al., 2022).

Hasil penelitian oleh Fitria & Yugi, (2024) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan. Penelitian tersebut menyoroiti bahwa dukungan moral dari suami sangat membantu mengatasi masalah umum menyusui seperti payudara bengkak, pelekatan yang salah, atau rasa tidak percaya diri ibu. Suami juga

dinilai sebagai figur yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pola asuh anak, termasuk pemberian ASI.

Penelitian serupa oleh Yulianti, (2024) menambahkan bahwa edukasi kepada suami secara langsung mengenai manfaat ASI dan peran mereka dalam keberhasilan menyusui akan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Edukasi ini bisa dilakukan sejak masa kehamilan, melalui kelas antenatal yang melibatkan pasangan suami istri. Dengan meningkatnya pemahaman suami, mereka tidak hanya menjadi pendukung pasif tetapi juga bisa menjadi pengingat dan penguat saat ibu mulai goyah dalam menjalankan komitmen menyusui (Yulianti, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berperan sangat signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas. Mayoritas dukungan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan tren positif dalam keterlibatan ayah dalam pengasuhan bayi, khususnya terkait pemberian ASI. Namun, masih adanya sebagian suami yang tidak mendukung menunjukkan bahwa perlu dilakukan intervensi lebih lanjut, seperti penyuluhan atau program edukatif berbasis keluarga, agar semua pihak memahami pentingnya keterlibatan ayah dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.

### **3. Pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.**

Mayoritas responden dalam penelitian ini berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 48 orang (87,3%), sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (12,7%) tidak berhasil. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan mampu menerapkannya selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Hal ini dapat mencerminkan keberhasilan program promosi kesehatan, edukasi laktasi, serta adanya dukungan dari lingkungan, termasuk dari keluarga dan tenaga Kesehatan (Wardani et al., 2024).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti pengetahuan ibu, motivasi, pengalaman menyusui sebelumnya, status pekerjaan, serta dukungan dari suami dan keluarga. Ibu yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat ASI eksklusif cenderung lebih berkomitmen dan tidak mudah terpengaruh oleh mitos atau tekanan untuk memberikan susu formula. Selain itu, dukungan suami juga terbukti memperkuat keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif, sebagaimana dijelaskan dalam bagian sebelumnya (Fadhila, 2023).

Meski persentase kegagalan relatif kecil (12,7%), hal ini tetap perlu menjadi perhatian. Ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif umumnya menghadapi berbagai hambatan seperti masalah produksi ASI, bayi mengalami kesulitan dalam menyusui, kurangnya dukungan keluarga, atau kembali bekerja sebelum bayi berusia enam bulan. Faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam edukasi menyusui, termasuk penyediaan fasilitas laktasi di tempat kerja dan layanan konseling menyusui di fasilitas Kesehatan (Fadhila, 2023).

Penelitian oleh Juwariyah & Hamidah, (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh edukasi menyusui yang diterima ibu selama kehamilan dan nifas (Juwariyah & Hamidah, 2024). Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dan menerima penyuluhan tentang laktasi memiliki peluang lebih besar untuk menyusui secara eksklusif. Edukasi ini

membantu ibu mengantisipasi hambatan sejak dini dan mengetahui solusi yang tepat ketika menghadapi kesulitan menyusui (Sehmawati et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian dari Fitria & Yugi, (2024) menunjukkan bahwa dukungan sistem rumah sakit yang menerapkan prinsip *Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI)* turut berperan besar dalam keberhasilan ASI eksklusif. Rumah sakit yang aktif mempromosikan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), rawat gabung, dan konseling laktasi berhasil meningkatkan persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga pada sistem dan kebijakan yang mendukung (Fitria & Yugi, 2024).

Dengan capaian keberhasilan sebesar 87,3%, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung praktik ASI eksklusif. Namun, tetap diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab kegagalan pada sebagian kecil ibu. Edukasi berkelanjutan, peningkatan peran suami, dan penguatan sistem dukungan di fasilitas pelayanan kesehatan akan menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif ke depannya.

#### 4. Hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Berdasarkan Tabel 4.8, ditemukan bahwa dari 14 responden yang tidak mendapat dukungan suami, sebanyak 7 ibu (12,7%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 5 ibu (9,1%) berhasil. Sebaliknya, dari 43 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 43 ibu (78,2%) berhasil memberikan ASI eksklusif, dan tidak ada satupun yang

gagal. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor paling berpengaruh terhadap keberhasilan praktik menyusui. Dukungan ini bisa berupa dukungan emosional, informasi, motivasi, atau bahkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pengasuhan. Suami yang berperan aktif cenderung meningkatkan rasa percaya diri ibu, menurunkan stres, dan mendorong ibu untuk tetap konsisten memberikan ASI meskipun menghadapi berbagai tantangan (Wahyuni, 2019).

Penelitian oleh Kusumayanti & Nindya, (2023) menyatakan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan penuh dari suami memiliki kemungkinan 4,2 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran dan peran suami sebagai pendamping utama selama masa nifas sangat penting dalam menunjang keberhasilan menyusui (Kusumayanti & Nindya, 2023).

Selain itu, penelitian dari Folendra et al., (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan suami dalam edukasi menyusui, baik melalui kelas antenatal maupun konseling bersama, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami mengenai manfaat ASI. Dalam penelitian tersebut, pasangan yang sama-sama memiliki pengetahuan tinggi mengenai ASI eksklusif lebih mampu membuat keputusan bersama dan mendorong praktik menyusui secara konsisten hingga enam bulan (Folendra et al., 2023).

Dukungan suami juga sangat dibutuhkan terutama ketika ibu mengalami masalah menyusui seperti puting lecet, bayi sulit menyusui, atau produksi ASI yang belum optimal. Suami yang tidak hanya menjadi penonton tetapi menjadi *partner* dalam menghadapi situasi tersebut mampu menciptakan suasana yang mendukung ibu untuk tetap menyusui. Lingkungan keluarga yang suportif berperan sebagai pelindung dari tekanan sosial atau mitos menyusui yang keliru (Rahmawati & Susilowati, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi keterlibatan suami dalam setiap intervensi yang bertujuan meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Rumah sakit, puskesmas, dan tenaga kesehatan perlu menyusun strategi yang tidak hanya fokus pada ibu, tetapi juga melibatkan suami sebagai mitra utama. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang tepat, dukungan suami bisa menjadi pondasi kuat keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian sebagai berikut :

##### **1. Keterbatasan kontrol peneliti**

Peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden benar-benar mengisi kuesioner sendiri tanpa bantuan orang lain.

##### **2. Potensi bias jawaban**

Responden bisa saja tidak serius atau terburu-buru dalam menjawab karena tidak ada pengawasan langsung.

### 3. Gangguan lingkungan

Pengisian di rumah dapat dipengaruhi oleh distraksi keluarga atau aktivitas lain.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 52 orang atau sebesar 94,5%. Sedangkan usia suami sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja akhir, yaitu sebanyak 29 orang atau 52,7%, mayoritas ibu berpendidikan tamat SMA sebanyak 28 (50,9%), mayoritas suami berpendidikan tamat SMA sebanyak 32 (58,2%), status pekerjaan ibu tidak bekerja sebanyak 33 (60,0%) dan status pekerjaan suami bekerja sebanyak 48 (87,3%).
2. Mayoritas responden mendukung dalam upaya pemberian ASI Eksklusif sebanyak 43 (78,2%).
3. Mayoritas responden berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 48 (87,3%).
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan referensi tambahan dan informasi pentingnya peran keluarga, terutama suami, dalam mendukung praktik menyusui.

2. Bagi Instasi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan dan program yang mendorong keterlibatan suami dalam

pemberian ASI Eksklusif, misalnya dengan menyediakan kelas edukasi laktasi untuk pasangan, mengaktifkan ruang laktasi, serta menyusun prosedur pendampingan suami saat proses menyusui. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan keberhasilan program ASI eksklusif di rumah sakit.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar bahwa menyusui bukan hanya tanggung jawab ibu, melainkan membutuhkan dukungan aktif dari suami dan keluarga. Edukasi berbasis hasil penelitian ini dapat memperkuat perilaku positif dalam praktik menyusui.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, baik dari aspek psikologis, sosial, budaya, maupun kebijakan kesehatan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna menggali lebih dalam pengalaman dan motivasi suami serta hambatan yang mereka hadapi dalam mendukung istri menyusui

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Darwis, & Isa, W. M. La. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 117–123.
- Amelia, R., Arif, A., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Keberhasilan Gizi Menyusui Dan Kesiapan Mental-Psikologi Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui Bayi Di Puskesmas Talang Betutu Palembang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4354–4364.
- Astiti, N. G. D. A., Krisananto, P. D., & Lestiawati, E. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Urindo*, 12(123), 276–288. <http://fikes.urindo.ac.id/>
- Bengough, T., Dawson, S., Cheng, H. L., McFadden, A., Gavine, A., Rees, R., Sacks, E., & Hannes, K. (2022). Factors that influence women's engagement with breastfeeding support: A qualitative evidence synthesis. *Maternal and Child Nutrition*, 12(November 2021), 16. <https://doi.org/10.1111/mcn.13405>
- Budiati, T., Setyowati, S., Adjie, S., & Gunawijaya, J. (2022). Fathers' role in sustainability of exclusive breastfeeding practice in post-cesarean-section mothers. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 110–115. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2744>
- Ester Ratnaningsih. (2020). Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>
- Fadhila, F. N. (2023). Studi Kualitatif Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif Bagi Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Brambang Kabupaten Jombang. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 03(12), 235–243. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/GIZIUNESA/article/view/50527>
- Fatimah, N., Mifbakhuddin, M., & Kumalasari, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 1–7. [http://103.97.100.145/index.php/jur\\_bid/article/view/1678](http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/1678)
- Fitria, R., & Yugi, G. (2024). Dukungan Keluarga dan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *OMJ*, 1(Imd), 20–31.
- Folendra, R. E., Estiani, M., & Claudia, C. (2023). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Mengalami Menyusui Tidak Efektif. *Meilina Estiani*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
- Hidayati, A. N., Chaliza, S. N., Makrifah, S., & Nurdiantami, Y. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2019>

- Hipni, R., & Tunggal, T. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tamban Tahun 2024. *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA*, 1(8), 1343–1350.
- Ickes, S. B., Sanders, H., Denno, D. M., Myhre, J. A., Kinyua, J., Singa, B., Lemein, H. S., Iannotti, L. L., Farquhar, C., Walson, J. L., & Nduati, R. (2021). Exclusive breastfeeding among working mothers in Kenya: Perspectives from women, families and employers. *Maternal and Child Nutrition*, 17(4), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13194>
- Juwariyah, J., & Hamidah, S. (2024). Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7730>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
- Maulina, P., Oktalia, J., & Follona, W. (2022). The Relationship of Husband Support With Exclusive Breast Feeding. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.36749/seajom.v8i1.150>
- Muchsin, E. N. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38–46.
- Nabila, N. A. H. P., Agus Isnaen, Hesteria Friska Armynia Subratha, & Nis'atul Khoiroh. (2023). Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi: a Literature Review. *Jurnal Sipakalebbi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/sipakalebbi.v7i1.38745>
- Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2022). Dukungan suami terhadap Pemabarian asi eksklusif pada husband support with exclusive breastfeeding. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5(1), 25–35. <https://e-journal.unair.ac.id/Promkes/article/view/7692>
- Rismayani, S., Fitri, A., Kiftia, M., Program, M., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Syiah, U., Fakultas, D., Universitas, K., Kuala, S., & Aceh, B. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Banda Aceh. *Kebidanan*, XV(3), 11–21.
- Rudiawan, M. (2019). Faktor Pendorong Dan Penghambat Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan (Studi Kasus Di Puskesmas Batua Kota Makassar). *Kebdanan*, 12(14), 15.
- Sehmawati, Dewi, R. K., & Yastirin, P. A. (2022). The Relationship Of Mothers Knowledge Level Towards Pregnancy Class With Exclusive Breastfeeding

- Success. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 2(01), 35–42.  
<https://pbijournal.org/index.php/pbi>
- Setiawati, M. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 2(July), 1–23.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.  
<https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Wahyuni, E. D. (2019). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 299–308.  
<https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>
- Wardani, N. F., Dewi, R., Sari, P., Utama, W. T., & Indriyani, R. (2024). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 13(1), 6–16.
- Widayani, W., Miftah, D. J., Hufad, A., & Hasanah, V. R. (2025). Family Education in Exclusive Breastfeeding: Husband ' s Knowledge and Attitude in Supporting Breastfeeding Women. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 6(2), 440–450.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12.  
<https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>
- Yohana Sitorus, E., Martini, S., & Mahanani Mulyaningrum, F. (2023). Correlation Between the Use of Bengkung Towards Uterine Involution in Postpartum Mothers. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, 3(1), 2798–8856.
- Yulianti, N. H. (2024). The Effect of Lactation Education on the Success of Exclusive Breastfeeding in Postpartum Mothers. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, 3(1), 36–46.